

## Pembelajaran Moral dari Amsal Al-Qur'an: Sebuah Analisa Kritis

Siti Maulidyatul Rohmah<sup>1</sup>, Imam Sopingi<sup>2</sup>, Anita Musfiroh<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

<sup>1</sup>Cimplung.dya@gmail.com, <sup>2</sup>imamsopingi@unhasy.ac.id, <sup>3</sup>anitamusfiroh@unhasy.ac.id

### Abstract

This study aims to analyze the moral values of proverbs in the Qur'an as a medium for moral learning that is relevant to modern life. A qualitative method based on text analysis is used to identify moral messages in the proverbs and their relevance in building individual character. Literature studies from tafsir books, articles, and books were used as the main data sources. Results show that Qur'anic proverbs contain values such as honesty, responsibility, and empathy that can be applied in education. The discussion reveals the importance of understanding proverbs to build moral and spiritual awareness, especially in the context of moral education in a pluralistic society like Indonesia. The research provides practical recommendations for integrating Qur'anic proverbs into the educational curriculum.

**Keywords:** Proverbs, Qur'an, Moral, Education, Ethical Value

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai moral dari amsal dalam Al-Qur'an sebagai media pembelajaran moral yang relevan dengan kehidupan modern. Metode kualitatif berbasis analisis teks digunakan untuk mengidentifikasi pesan moral dalam amsal dan relevansinya dalam membangun karakter individu. Studi literatur dari kitab tafsir, artikel, dan buku digunakan sebagai sumber data utama. Hasil menunjukkan bahwa amsal Al-Qur'an mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Pembahasan mengungkap pentingnya pemahaman amsal untuk membangun kesadaran moral dan spiritual, terutama dalam konteks pendidikan moral di masyarakat majemuk seperti Indonesia. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk mengintegrasikan amsal Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan.

**Kata Kunci:** Amsal, Al-Qur'an, Moral, Pendidikan, Nilai Etika

## PENDAHULUAN

Pendidikan moral sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter individu, terutama dalam konteks pendidikan agama.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, Amsal Al-Qur'an menawarkan berbagai pelajaran moral yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dalam era modern yang ditandai dengan tantangan moral yang kompleks, penting untuk mengeksplorasi

---

<sup>1</sup> Dwi Saraswati, Wahidmurni, and Indah Aminatuz Zuhriyah, "Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SD Plus Al-Kautsar Malang," *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.30736/atl.v7i1.1147>.

sumber-sumber tradisional yang dapat memberikan panduan etis bagi generasi muda.<sup>2</sup>

Teori pendidikan moral telah berkembang pesat, dengan berbagai pendekatan yang diusulkan oleh para ahli.<sup>3</sup> Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori kognitif moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg<sup>4</sup>, yang menekankan pentingnya perkembangan penalaran moral dalam pendidikan. Selain itu, pendekatan humanistik dalam pendidikan juga menekankan pentingnya pengalaman individu dalam membentuk nilai-nilai moral.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, Amsal Al-Qur'an dapat dilihat sebagai sumber yang kaya akan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam pendidikan, sehingga mendukung pengembangan karakter siswa.<sup>6,7</sup>

Penelitian Irawan (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dapat memperkuat pendidikan karakter siswa,<sup>8</sup> sedangkan penelitian oleh Yaqin (2021) menekankan pentingnya metode diskusi dilema dalam meningkatkan penalaran moral siswa.<sup>9</sup> Penelitian lain oleh Hidayat (2023) mengkaji aspek pendidikan dalam Surah Al-Kahfi, yang menunjukkan relevansi teks-teks agama dalam konteks pendidikan moral.<sup>10</sup> Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah yang ada dengan

---

<sup>2</sup> Sri Lestari, "Implementasi Nilai Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2023): 64–68, <https://doi.org/10.56393/decive.v3i2.1848>.

<sup>3</sup> Yogi Prihandoko, "Cognitive Moral: Merangsang Perkembangan Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kognitif," *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i2.29309>.

<sup>4</sup> Lawrence Kohlberg and Richard H Hersh, *Moral Development: A Review of the Theory, Theory into Practice*, vol. 16 (Taylor & Francis, 1977).

<sup>5</sup> Imel Putri Dewita, "Implikasi Teori Humanistik Dalam Pembelajaran," *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2024): 75–90, <https://doi.org/10.69834/dn.v13i2.174>.

<sup>6</sup> Ainul Yaqin, "Developing Dilemma Discussion Method in Akhlaq Learning to Promote Student's Moral Reasoning," *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 24, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n1i5>.

<sup>7</sup> Shafira Rizky Anzani et al., "Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Karakter-Moral Siswa?," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 05 (2023): 405–15, <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1760>.

<sup>8</sup> Roni Irawan, "Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ambalawi)," *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi )* 7, no. 1 (2024): 892–98, <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2325>.

<sup>9</sup> Yaqin, "Developing Dilemma Discussion Method in Akhlaq Learning to Promote Student's Moral Reasoning."

<sup>10</sup> Kun Hidayat, Shinta Ledia, and Djamaluddin Prawironegoro, "Aspek-Aspek Pendidikan Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 46," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 1985–94, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5443>.

mengkaji secara mendalam pembelajaran moral dari Amsal Al-Qur'an, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur pendidikan saat ini.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam Amsal Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran moral berbasis Amsal Al-Qur'an. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat pendidikan moral di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali mengabaikan nilai-nilai etika dan moral.<sup>11,12</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung amsal, serta data sekunder dari kitab tafsir, jurnal, dan buku. Kitab tafsir yang digunakan meliputi *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* oleh Ibnu Katsir dan *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* oleh Al-Qurthubi.

Data dikumpulkan melalui studi literatur, dengan pendekatan analisis teks terhadap amsal dalam Al-Qur'an. Literatur yang relevan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, mencakup tafsir klasik dan modern, serta studi terkait pendidikan moral.

Analisis data dilakukan dengan menafsirkan amsal berdasarkan konteks teks dan nilai moralnya.<sup>13</sup> Teknik interpretatif digunakan untuk mengaitkan pesan moral dengan konteks pendidikan.<sup>14</sup> Pendekatan tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola nilai-nilai yang konsisten, seperti kejujuran, keadilan, dan empati, yang relevan untuk pembelajaran moral.<sup>15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Amsal Al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Natasya Febrianti and Dinie Anggraenie Dewi, "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–82, <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>.

<sup>12</sup> Fathir Akbar and Abyan Gantaran, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran PAI," *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 139–48, <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1413>.

<sup>13</sup> Juriko Abdussamad et al., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

<sup>14</sup> Harnilawati et al., *Metodologi Penelitian* (Makasar: Cendekia Publisher, 2024).

<sup>15</sup> Hernawaty Manalu, Fahrudin Ramly, and Imam Sopingi, *Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode, Dan Implementasi*, PT. Mifandi Mandiri Digital (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024).

Dalam Amsal Al-Qur'an, terdapat berbagai nilai moral yang dapat diambil sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ayat yang mencerminkan nilai-nilai tersebut adalah Surah Al-Hujurat ayat 13, yang menyatakan,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ...

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal...” (QS. Al-Hujurat, 49: 13)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan kesatuan asal-usul manusia dari Adam dan Hawa. Keberagaman bangsa dan suku adalah kehendak Allah untuk menciptakan saling pengenalan (*ta'aruf*), bukan untuk saling berbangga atau merendahkan. Dalam pandangan Allah, kemuliaan tidak ditentukan oleh ras, suku, atau bangsa, melainkan oleh tingkat ketakwaan seseorang. Allah mengingatkan bahwa semua manusia setara dalam penciptaan, sehingga diskriminasi berdasarkan etnis atau status sosial bertentangan dengan nilai Islam.<sup>16</sup>

Al-Qurthubi menyebutkan bahwa ayat ini mengajarkan bahwa kebanggaan atas etnis atau garis keturunan adalah bentuk kesombongan yang tercela. Keberagaman diciptakan untuk memperkaya interaksi manusia. Ketakwaan menjadi ukuran utama kemuliaan, menanamkan nilai persaudaraan universal yang melampaui batas-batas geografi dan budaya.<sup>17</sup>

Menurut Al-Mawardi, ayat ini menyerukan kesadaran bahwa manusia berasal dari satu asal. Perbedaan bangsa dan suku bukanlah untuk menciptakan konflik, tetapi sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan moral yang menanamkan nilai saling menghormati ini harus ditekankan dalam masyarakat yang beragam.<sup>18</sup>

Ayat ini sangat relevan dalam konteks pendidikan moral di Indonesia, yang terdiri dari keberagaman suku, agama, dan budaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat: 13 mengajarkan bahwa perbedaan bukan alasan untuk konflik, tetapi peluang untuk membangun persatuan. Pendidikan moral dapat menggunakan ayat ini sebagai dasar untuk: (1) Menanamkan nilai-

---

<sup>16</sup> Ismā'īl Ibn 'Umar Ibnu Katsir, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*, Juz 5, Hlm. 93 (Beirut: Dār al-Fikr, 1999).

<sup>17</sup> Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad Al-Qurtubi, *Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'ān*, Juz 16, Hlm. 342 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000).

<sup>18</sup> Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib Al-Mawardi, *Al-Nukat Wa Al-'Uyun*, Juz 5, Hlm. 74 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992).

nilai kesetaraan dan penghormatan terhadap perbedaan; (2) Meningkatkan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk; (3) Membentuk generasi yang memahami pentingnya persatuan demi kemajuan bangsa. Dengan menerapkan ajaran ini, pendidikan moral dapat menciptakan generasi yang lebih inklusif, toleran, dan beradab.<sup>19</sup>

Selanjutnya, Surah Al-Baqarah ayat 177 menggarisbawahi pentingnya kejujuran dan keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain, yang berbunyi,

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ ...

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi...”  
(QS. Al-Baqarah, 2: 177)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menekankan esensi kebajikan (*al-birr*) yang sejati tidak hanya terletak pada formalitas ibadah seperti menghadapkan wajah ke arah tertentu dalam salat, tetapi pada kualitas keimanan, amal saleh, dan perilaku sosial yang menunjukkan kebaikan. Kebajikan mencakup iman kepada Allah dan rukun iman lainnya, serta perbuatan seperti sedekah, menjaga janji, dan sabar dalam ujian. Ayat ini menggarisbawahi keseimbangan antara ritual ibadah dan perilaku moral.<sup>20</sup>

Al-Baghawi menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa kebajikan sejati tidak hanya diukur oleh tindakan lahiriah seperti orientasi kiblat, tetapi oleh keimanan yang kokoh dan tindakan nyata yang mencerminkan keadilan, kebaikan, dan pengorbanan. Ayat ini mengajarkan nilai universal dalam hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia.<sup>21</sup>

Ayat ini mengajarkan bahwa moralitas tidak hanya tentang menjalankan ritual agama, tetapi juga tentang membangun sikap dan perilaku yang mencerminkan keadilan dan kebaikan kepada sesama. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan moral dan karakter di Indonesia untuk: (1) Membentuk siswa yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab; (2) Menanamkan keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di sekolah maupun masyarakat; (3) Mengembangkan empati dan solidaritas

<sup>19</sup> Imam Sopingi, “Etika Bisnis Menurut Al-Ghazali: Telaah Kitab Ihya’ Ulum Al-Din,” *Iqtishoduna* 10 No. 2 (2014): 142–48.

<sup>20</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Azīm*, Juz 5, Hlm. 93.

<sup>21</sup> Abu Muhammad al-Husain bin Mas’ud Al-Baghawi, *Ma’alim at-Tanzil*, Juz 2, Hlm. 87 (Beirut: Dar Ihya’ at-Turath al-‘Arabi, 1989).

melalui kegiatan sosial seperti kerja sama, berbagi, dan membantu yang membutuhkan. Dengan mengajarkan nilai-nilai QS. Al-Baqarah: 177, pendidikan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya religius secara ritual tetapi juga bermoral secara sosial.<sup>22</sup>

Selain itu, Surah Al-Isra ayat 70 menegaskan bahwa setiap manusia memiliki martabat dan kehormatan,

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ...

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam...” (QS. Al-Isra, 17: 70)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT telah memuliakan seluruh anak-anak Adam dengan memberikan keistimewaan dibanding makhluk lainnya. Kelebihan ini mencakup kemampuan intelektual, fisik, dan spiritual, seperti akal untuk memahami, tangan untuk mencipta, dan rezeki dari berbagai sumber di darat maupun laut. Ayat ini juga menegaskan persamaan derajat manusia tanpa memandang ras, suku, atau status sosial. Kelebihan manusia harus disyukuri dengan menjaga martabat diri dan orang lain.<sup>23</sup>

Al-Baghawi menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan betapa manusia memiliki kedudukan istimewa dibanding makhluk lain. Allah memberi manusia akal untuk membedakan yang benar dan salah, serta kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam. Ayat ini mengingatkan agar manusia tidak merendahkan martabat orang lain karena kemuliaan ini diberikan kepada semua keturunan Adam secara setara.<sup>24</sup>

Ayat ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, terutama untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai setiap siswa sebagai individu yang memiliki martabat. Nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam pendidikan: (1) Penciptaan lingkungan inklusif yaitu menghargai perbedaan latar belakang siswa, baik dalam hal budaya, agama, maupun kemampuan; (2) Penghargaan terhadap potensi individu yaitu mendorong siswa untuk menyadari kelebihan masing-masing dan menggunakannya secara positif; (3) Peningkatan rasa percaya diri dengan memberikan dukungan emosional sehingga siswa merasa diterima dan dihargai dalam komunitas belajar; (4) Pendidikan karakter yaitu mengajarkan nilai-nilai menghormati martabat orang lain sebagai bagian penting dari interaksi sosial. Dengan mengintegrasikan ajaran ini, pendidikan dapat membentuk generasi yang

<sup>22</sup> Peni Haryanti et al., “Analysis Of Gen Z Entrepreneurs’ Interest Towards Halal Certification,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024): 3285–90.

<sup>23</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Juz 5, Hlm. 93.

<sup>24</sup> Al-Baghawi, *Ma'alim at-Tanzil*, Juz 2, Hlm. 87.



percaya diri, menghargai diri sendiri, dan memandang semua orang setara di hadapan Allah SWT.<sup>25</sup>

Terakhir, Surah Al-Ma'idah ayat 32 menekankan pentingnya menjaga kehidupan dan mencegah kerusakan,

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ  
النَّاسَ جَمِيعًا ۖ

“Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia...” (QS. Al-Ma'idah, 5: 32)

Al-Baghawi menjelaskan bahwa ayat ini adalah salah satu pernyataan yang menunjukkan perhatian Allah terhadap perlindungan kehidupan manusia. Membunuh tanpa alasan yang sah tidak hanya menodai kesucian kehidupan tetapi juga membawa dampak sosial yang merusak. Ayat ini memerintahkan umat manusia untuk menjunjung tinggi nilai kehidupan dan mencegah segala bentuk kerusakan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai moral dari Amsal Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan di Indonesia tidak hanya akan memperkuat karakter siswa, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih baik.<sup>27</sup>

### **Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Amsal Al-Qur'an yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia**

Integrasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam Amsal Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda. *Pertama*, nilai kejujuran yang diungkapkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 42,

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكُنُوا لِلْحَقِّ وَالْحَقِّ تَعْلَمُونَ

<sup>25</sup> Dwi Harimawan and Imam Sopingi, “Dimensi Keilmuan Ushul Fiqh Dalam Intelerasi Wahyu Dan Logika: Kaidah Dan Penerapannya,” *Jurnal Al-Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam* 9, no. 2 (2024): 70–79.

<sup>26</sup> Al-Baghawi, *Ma'alim at-Tanzil*, Juz 2, Hlm. 87.

<sup>27</sup> Mohammad Haidar Ali, Rohmad Prio Santoso, and Imam Sopingi, “Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng,” *Jurnal Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 20–27, <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i1.6287>.

“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya” (QS. Al-Baqarah, 2: 42)

Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai ini dapat dilakukan melalui pengajaran yang menekankan integritas dan kejujuran dalam berinteraksi dengan sesama, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28,29</sup>

Kedua, nilai kasih sayang dan kepedulian sosial yang terdapat dalam Surah Al-Ma'un ayat 1-3,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ<sup>ط</sup> وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ<sup>ط</sup>

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin” (QS. Al-Ma'un, 107: 1-3)

Ayat ini mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang beruntung. Ayat ini menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Dalam kurikulum pendidikan, kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa.<sup>30,31</sup>

Ketiga, nilai disiplin yang terkandung dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3,

وَالْعَصْرِ<sup>ل</sup> إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ<sup>ل</sup> إِلَّا الَّذِينَ أَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ<sup>ل</sup> وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ<sup>ل</sup> وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ<sup>ل</sup>

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta

<sup>28</sup> Ghulam Murtadlo et al., “Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an,” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 112-18, <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.

<sup>29</sup> Malia Fransisca and Muhammad Bintang Fadhlurrahman, “Desain Pengembangan Kurikulum Model Ralph Tyler Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah,” *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 2 (2021): 294-305, <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5058>.

<sup>30</sup> Muaddyl Akhyar, Zulheldi, and Duski Samad, “Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam,” *Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024): 38-57, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.

<sup>31</sup> Rt. Bai Rohimah and Istinganatul Ngulwiyah, “Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review,” *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85-94, <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.329>.



saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran" (QS. Al-Ashr, 103: 1-3)

Ayat ini menjelaskan bahwa disiplin adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu mengintegrasikan nilai disiplin ini dalam setiap aspek pembelajaran, baik akademis maupun non-akademis, untuk membentuk karakter siswa yang tangguh dan bertanggung jawab.<sup>32,33</sup>

Keempat, nilai keadilan yang terdapat dalam Surah An-Nisa ayat 135,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ...

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu..." (QS. An-Nisa, 4: 135)

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam setiap tindakan dan keputusan. Dalam pendidikan, nilai keadilan ini dapat diintegrasikan melalui pengajaran yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan memberikan perlakuan yang adil kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka.<sup>34,35</sup>

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai moral dari Amsal Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan di Indonesia tidak hanya akan memperkuat karakter siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih beradab dan beretika.<sup>36</sup>

### **Rekomendasi praktis bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran moral berbasis Amsal Al-Qur'an**

---

<sup>32</sup> Ahyar Rasyidi and Husnul Yaqin, "Profile Dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Di Kalimantan Selatan," *Educasia Jurnal Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 103–17, <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i2.61>.

<sup>33</sup> Yeti Dahliana, Sabar hati Halawa, and Wildan Hamdani, "Revitalisasi Taman Pendidikan Al Quran Di Bendosari Sukoharjo," *Abdi Psikonomi*, 2022, 164–73, <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1184>.

<sup>34</sup> Sri Ulina Br Sembiring, Sofyan Sauri, and Yaya Sunarya, "Representasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 496–508, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.579>.

<sup>35</sup> Imam Prawoto and Fitri Anisa, "Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar," *Eksisbank Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7, no. 1 (2023): 123–35, <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>.

<sup>36</sup> Imam Sopingi, "Studi Analisis Qiyas Imam Syafi'i Dalam Istinbath Hukum" (Stain Tulungagung, 2009).

Rekomendasi praktis bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran moral berbasis Amsal Al-Qur'an sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik. *Pertama*, pendidik perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral dari Amsal Al-Qur'an ke dalam kurikulum dengan cara yang sistematis. Misalnya, melalui pengajaran yang berbasis pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, seperti Surah Al-Baqarah ayat 177 dan Surah Al-Ma'un ayat 1-3.<sup>37</sup> Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa dapat mendiskusikan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka dengan teman sebaya dan masyarakat.<sup>38</sup>

*Kedua*, pendidik disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Metode seperti diskusi kelompok, *role-playing*, dan proyek sosial dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.<sup>39</sup> Misalnya, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang berfokus pada kepedulian terhadap sesama, mereka dapat merasakan langsung dampak dari nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Amsal Al-Qur'an. Penelitian Rachmawati *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan siswa.<sup>40</sup>

*Ketiga*, penting bagi pendidik untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral tersebut. Pendidik harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip keteladanan yang ditekankan dalam pendidikan

---

<sup>37</sup> Muhammad Tajul Arifin, Faridi Faridi, and Syamsurizal Yazid, "Pendidikan Hati Sebagai Upaya Mewujudkan Siswa Berkarakter Di MTS Al Jauharotunnaqiyah Daliran Kota Cilegon - Banten," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 538, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.17306>.

<sup>38</sup> Mohammad Jailani and Suyadi Suyadi, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains Dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina Di Sekolah: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Litbang Edusaintech* 2, no. 2 (2021): 123-34, <https://doi.org/10.51402/jle.v2i2.55>.

<sup>39</sup> Sarnita Sarnita and Eka Titi Andaryani, "Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 11 (2023): 1183-93, <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>.

<sup>40</sup> Nugraheni Rachmawati *et al.*, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613-25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

karakter.<sup>41</sup> Ketika siswa melihat pendidik mereka menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan, mereka lebih cenderung untuk meniru dan mengadopsi perilaku yang sama. Penelitian Intania & Setiadi (2021) menunjukkan bahwa keteladanan dari guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.<sup>42</sup>

*Keempat*, pendidik perlu melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral.<sup>43</sup> Selain itu, melibatkan siswa dalam proses evaluasi dapat memberikan mereka kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka. Penelitian Rohman (2023) menunjukkan bahwa refleksi adalah kunci untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral.<sup>44</sup>

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, pendidik dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai moral dari Amsal Al-Qur'an ke dalam pembelajaran, sehingga membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.<sup>45</sup>

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa amsal dalam Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai media pembelajaran moral. Amsal menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui cara yang sederhana namun penuh makna. Nilai-nilai ini relevan untuk membangun kesadaran

---

<sup>41</sup> Afni Miranti et al., "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Senirupa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 546–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>.

<sup>42</sup> Naila Intania and Yudi Setiadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Puasa Dala'il Qur'an," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021): 188–203, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.5161>.

<sup>43</sup> Arifatul Anisa and Sutrisna Wibawa, "Hermeneutika Nilai Moral Jawa Dalam Naskah Tashrihah Al- Muhtaj Dan Relevansinya Dalam Pendidikan/the Hermeneutic of Javanese Moral Values in Tashrihah Al-Muhtaj Manuscript and Their Relevance in Education," *Aksara* 33, no. 1 (2021): 57, <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i1.491.57-70>.

<sup>44</sup> Taufikur Rohman, Iskandar, and Mahyuddin Barni, "Guru Dan Murid Dalam Pendidikan Abad Ke-21: Menggali Nilai Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Profetik Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 53–64, <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.4912>.

<sup>45</sup> Denur Azharudin and Imam Sopingi, "Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Tahfidz Qur'an Al-Hasanah Bandung)," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 1, no. 5 (2024): 263–70, <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2543>.

moral dan spiritual, terutama dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia. Integrasi amsal Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan dapat memperkuat karakter siswa. Amsal menawarkan pedoman moral yang praktis dan universal, menjadikannya sumber pendidikan yang efektif untuk membentuk generasi yang beretika, toleran, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Temuan ini mendukung pentingnya pemahaman mendalam terhadap teks-teks Al-Qur'an dalam membangun pendidikan moral yang kokoh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Juriko, Imam Sopingi, Budi Setiawan, and Nurhikmah Sibua. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Akbar, Fathir, and Abyan Gantaran. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran PAI." *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 139–48. <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1413>.
- Akhyar, Muaddyl, Zulheldi, and Duski Samad. "Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam." *Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024): 38–57. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.
- Al-Baghawi, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud. *Ma'alim at-Tanzil, Juz 2, Hlm. 87*. Beirut: Dar Ihya' at-Turath al-'Arabi, 1989.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib. *Al-Nukat Wa Al-Uyun, Juz 5, Hlm. 74*. Beirut: : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad. *Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'Ān, Juz 16, Hlm. 342*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.
- Ali, Mohammad Haidar, Rohmad Prio Santoso, and Imam Sopingi. "Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng." *Jurnal Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 20–27. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i1.6287>.
- Anisa, Arifatul, and Sutrisna Wibawa. "Hermeneutika Nilai Moral Jawa Dalam Naskah Tashrihah Al- Muhtaaj Dan Relevansinya Dalam Pendidikan/the Hermeneutic of Javanese Moral Values in Tashrihah Al-Muhtaaj Manuscript and Their Relevance in Education." *Aksara* 33, no. 1 (2021): 57. <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i1.491.57-70>.
- Anzani, Shafira Rizky, Muhammad Aji Al Fauzan, Talitha Alzena, Asri Sri Rejeki, and Nayla Alifa Azalia. "Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Karakter-Moral Siswa?" *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 05 (2023): 405–15. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1760>.
- Arifin, Muhammad Tajul, Faridi Faridi, and Syamsurizal Yazid. "Pendidikan Hati Sebagai Upaya Mewujudkan Siswa Berkarakter Di MTS Al Jauharotunnaqiyah Daliran Kota Cilegon – Banten." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 538.

- <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.17306>.
- Azharudin, Denur, and Imam Sopingi. "Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Tahfidz Qur'an Al-Hasanah Bandung)." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 1, no. 5 (2024): 263-70. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2543>.
- Dahlia, Yeti, Sabar hati Halawa, and Wildan Hamdani. "Revitalisasi Taman Pendidikan Al Quran Di Bendosari Sukoharjo." *Abdi Psikonomi*, 2022, 164-73. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1184>.
- Dewita, Imel Putri. "Implikasi Teori Humanistik Dalam Pembelajaran." *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2024): 75-90. <https://doi.org/10.69834/dn.v13i2.174>.
- Febrianti, Natasya, and Dinie Anggraenie Dewi. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476-82. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>.
- Fransisca, Malia, and Muhammad Bintang Fadhlurrahman. "Desain Pengembangan Kurikulum Model Ralph Tyler Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 2 (2021): 294-305. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5058>.
- Harimawan, Dwi, and Imam Sopingi. "Dimensi Keilmuan Ushul Fiqh Dalam Intelerasi Wahyu Dan Logika: Kaidah Dan Penerapannya." *Jurnal Al-Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam* 9, no. 2 (2024): 70-79.
- Harnilawati, Dita Rama Insiyanda, Imam Sopingi, Erlina Indriasari, Ofirenty Elyada Nubatonis, Femmy Sofie Schouten, Mega Suryandari, Patrisius Afrisno Udil, Veronica, and Magdalena Wangge. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Cendekia Publisher, 2024.
- Haryanti, Peni, Imam Sopingi, Athi' Hidayati, Anita Musfiroh, Rachma Agustina, and Lola Malihah. "Analysis Of Gen Z Entrepreneurs' Interest Towards Halal Certification." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024): 3285-90.
- Hidayat, Kun, Shinta Ledia, and Djamaluddin Prawironegoro. "Aspek-Aspek Pendidikan Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 46." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 1985-94. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5443>.
- Ibnu Katsir, Ismā'il Ibn 'Umar. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, Juz 5, Hlm. 93. Beirut: Dār al-Fikr, 1999.
- Intania, Naila, and Yudi Setiadi. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Puasa Dala'il Qur'an." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021): 188-203. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.5161>.
- Irawan, Roni. "Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ambalawi)." *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 7, no. 1 (2024): 892-98. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2325>.
- Jailani, Mohammad, and Suyadi Suyadi. "Pendidikan Agama Islam Berbasis



- Neurosains Dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina Di Sekolah: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Litbang Edusaintech* 2, no. 2 (2021): 123-34. <https://doi.org/10.51402/jle.v2i2.55>.
- Kohlberg, Lawrence, and Richard H Hersh. *Moral Development: A Review of the Theory. Theory into Practice*. Vol. 16. Taylor & Francis, 1977.
- Lestari, Sri. "Implementasi Nilai Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2023): 64-68. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i2.1848>.
- Manalu, Hernawaty, Fahrudin Ramly, and Imam Sopingi. *Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode, Dan Implementasi*. PT. Mifandi Mandiri Digital. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.
- Miranti, Afni, Lilik, Retno Winarni, and Anesa Surya. "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan Sebagai Muatan Pendidikan Senirupa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 546-60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>.
- Murtadlo, Ghulam, Anggrayny Khusnul Khotimah, Dina Alawiyah, Elza Elviana, Yanwar Cahyo Nugroho, and Zulfi Ayuni. "Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 112-18. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.
- Prawoto, Imam, and Fitri Anisa. "Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar." *Eksisbank Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7, no. 1 (2023): 123-35. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>.
- Prihandoko, Yogi. "Cognitive Moral: Merangsang Perkembangan Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kognitif." *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i2.29309>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613-25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rasyidi, Ahyar, and Husnul Yaqin. "Profile Dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Di Kalimantan Selatan." *Educasia Jurnal Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 103-17. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i2.61>.
- Rohimah, Rt. Bai, and Istinganatul Ngulwiyah. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85-94. <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.329>.
- Rohman, Taufikur, Iskandar, and Mahyuddin Barni. "Guru Dan Murid Dalam



- Pendidikan Abad Ke-21: Menggali Nilai Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Profetik Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 53–64. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.4912>.
- Saraswati, Dwi, Wahidmurni, and Indah Aminatuz Zuhriyah. "Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di SD Plus Al-Kautsar Malang." *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.30736/atl.v7i1.1147>.
- Sarnita, Sarnita, and Eka Titi Andaryani. "Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 11 (2023): 1183–93. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>.
- Sembiring, Sri Ulina Br, Sofyan Sauri, and Yaya Sunarya. "Representasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia." *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 496–508. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.579>.
- Sopingi, Imam. ""Etika Bisnis Menurut Al-Ghazali: Telaah Kitab Ihya'Ulum Al-Din"." *Iqtishoduna* 10 No. 2 (2014): 142–48.
- — —. "Studi Analisis Qiyas Imam Syafi'i Dalam Istinbath Hukum." Stain Tulungagung, 2009.
- Yaqin, Ainul. "Developing Dilemma Discussion Method in Akhlaq Learning to Promote Student's Moral Reasoning." *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 24, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n1i5>.

